

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perguruan tinggi tentu ada bentuk penerapan keuangan sosial seperti penerapan *islamic social finance*. Pada *islamic social finance* yang ditunjukkan dalam perguruan tinggi tentu memberikan pengaruh kepada mahasiswanya sendiri ataupun dalam lingkungannya. Sehingga sebuah perguruan tinggi akan menyalurkan bentuk keuangan sosial tersebut dalam bentuk bantuan-bantuan sosial seperti bantuan pendidikan, tenaga sosial, ekspo dan lain-lain. Pada penelitian ini dijelaskan tentang *Islamic Social Finance* dimana terdiri atas penggunaan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf yang di implementasikan dalam bentuk beasiswa. *Islamic Social Finance* merupakan implikasi dana yang dikeluarkan untuk kebutuhan sosial merupakan bentuk penyaluran dana yang sebagaimana dianjurkan oleh setiap usaha, badan usaha, organisasi dimana bertujuan untuk menolong sesama sesuai dengan yang diajarkan oleh Islam.

Adapun *Islamic Social Finance* ini sesuai dengan sabda nabi sebagai berikut: (H.R Abu Bakar Dawud No. 4295)

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ  
يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ سَتَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي  
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya : “... Barang siapa yang meringankan satu kesusahan pada seorang muslim lainnya di dunia, maka Allah akan meringankan darinya satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan di hari kiamat. Barang siapa yang memberikan kemudahan kepada orang yang sedang kesulitan maka Allah akan memberikan kemudahan kepadanya didunia serta diakhirat. ...”<sup>2</sup>

Dalam Hadist tersebut menegaskan bahwa Allah akan memberikan kemudahan kepada hambanya yang senantiasa tolong-menolong kepada saudara muslimnya yang mengalami kesusuahan dan kesulitan di dunia.

---

<sup>2</sup> Buchari Alma dan Donni Juni, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Bandung: Alfabeta, 2009). hal. 37

Dalam hal ini kemudahan dan kesulitan yang dimaksud adalah dalam konteks berikhtiar dalam berbuat untuk kebajikan diri maupun sekitarnya. Maka dari Allah akan diberikan balasan yang setimpal atas tindakan yang dilakukan tersebut. Dapat dijelaskan *Islamic social finance* disini sesuai dengan kaidah Islam dan sangat dianjurkan penerapannya. Peran *social finance* dalam perguruan tinggi diterapkan dalam bentuk yang bermacam-macam pada penelitian yang dilakukan kali ini membahas berkaitan dengan penyaluran beasiswa kepada mahasiswa yang kurang mampu dalam segi finansial. Beasiswa yang diberikan dalam jenis yang beragam, disesuaikan dengan tingkat kebutuhan mahasiswa yang mendapat beasiswa. Dalam hal ini tentu mahasiswa sangat diuntungkan karena adanya keringanan secara finansial tersebut, namun pemberian bantuan keuangan sosial ini akan memberikan dampak terhadap tingkat kemandirian mahasiswa dalam menjalankan aktivitas kehidupannya selama berada di perguruan tinggi. Bentuk kemandirian mahasiswa seperti dalam aspek emosi, aspek ekonomi, aspek intelektual dan aspek sosial.

Dalam mewujudkan kemandirian mahasiswa, dampak *islamic social finance* memberikan motivasi dan pengaruh kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemandirian. Karena penyaluran bantuan kepada mahasiswa berupa beasiswa akan memberikan pengaruh bagi kelancaran dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Pemberian bantuan ini memberikan kelancaran belajar mahasiswa. Bantuan yang diberikan secara selektif sehingga tidak semua mahasiswa dapat memperoleh bantuan beasiswa yang diprogram oleh pihak perguruan tinggi. Berdasarkan dampak terhadap tingkat kemandirian yang ditimbulkan dari penerapannya berupa penyaluran *islamic social finance* kepada mahasiswa. apabila pemberian bantuan berupa beasiswa ini salah sasaran, maka kemungkinan yang terjadi adalah tingkat kemandirian menurun, mahasiswa dalam keadaan kurang mampu tidak akan dapat menempu pendidikan serta prestasi belajarnya sangat kurang. Sehingga dalam penelitian ini akan dibahas tentang dampak yang ditimbulkan dalam kemandirian mahasiswa dari *islamic social finance*

perguruan tinggi yang diberikan kepada mahasiswa di UIN SATU Tulungagung.

Kemandirian yang dimaksud dapat mencakup beberapa hal dapat dikategorikan dalam bentuk sosial, ekonomi, intelektual dan emosi/sikap. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemandirian yang bagi mahasiswa dalam menjadwalkan pendidikannya di perguruan tinggi.

Penelitian ini menarik karena dalam penelitian terkait dengan *islamic social finance* perguruan tinggi dalam mewujudkan kemandirian mahasiswa masih belum dikemukakan. Dalam penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai tingkat prestasi belajar mahasiswa, sedangkan untuk penelitian ini *islamic social finance* yang diberikan perguruan tinggi yang sangat beragam memberikan gambaran yang luas sebagai bentuk keuangan yang disalurkan oleh perguruan tinggi kepada mahasiswanya. *islamic social finance* perguruan tinggi sendiri salah satunya berbentuk beasiswa yang disalurkan kepada mahasiswa sebagai bentuk bantuan tunjangan biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh mahasiswa sebagai upaya untuk menempuh pendidikan dalam satu periode. Penelitian ini memberikan batasan *social finance* perguruan tinggi dalam bentuk beasiswa untuk mahasiswa. Selanjutnya mengenai bagaimana kemandirian mahasiswa dibentuk dalam *islamic social finance* yang diberikan oleh perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini dilakukan dalam batasan mahasiswa yang memperoleh bantuan beasiswa dari perguruan tinggi yang mana bantuan beasiswa tidak hanya memberikan keringanan terhadap mahasiswa itu sendiri namun juga kemandirian mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai bentuk umpan balik kepada perguruan tinggi. Keuangan sosial islam atau *islamic social finance* yang di implementasikan dalam bentuk beasiswa dari perguruan tinggi tersebut tidak hanya dimaksudkan sebagai bentuk bantuan yang memberikan keringanan mahasiswa yang kurang mampu atau yang layak memperoleh bantuan tunjangan pendidikan tetapi penerapannya di perguruan tinggi diharapkan akan memberikan pengaruh positif untuk

kemandirian mahasiswa. Serta dalam penelitian ini akan juga dijelaskan dalam mewujudkan bentuk kemandirian mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut sehingga peneliti akan dapat memaparkan bagaimana dampak yang mungkin terjadi dari kemandirian mahasiswa pada peran dari *social finance* perguruan tinggi. Dari hal yang telah dijelaskan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Dampak *Islamic Social Finance* Perguruan Tinggi Dalam Mewujudkan Kemandirian Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”

#### B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini akan dijabarkan mengenai dampak *social finance* dalam mewujudkan kemandirian mahasiswa miskin. Hasil penelitian akan diperoleh data-data mengenai dampak dari *social finance* perguruan tinggi serta bentuk kemandirian mahasiswa miskin. Penelitian akan dilakukan dengan mencari data yang berkaitan mengenai dampak *social finance*, peran *social finance* untuk mahasiswa, bentuk *social finance*, serta pengembangan dan alokasi *social finance*. Dengan demikian, maka dapat ditemukan pertanyaan sebagai berikut

1. Bagaimana analisis peran *islamic social finance* perguruan tinggi untuk mahasiswa?
2. Bagaimana dampak positif *islamic social finance* perguruan tinggi dalam kemandirian mahasiswa di UIN SATU Tulungagung?
3. Bagaimana dampak negatif *islamic social finance* perguruan tinggi dalam kemandirian mahasiswa di UIN SATU Tulungagung?
4. Bagaimana pengembangan dari alokasi *Islamic social finance* perguruan tinggi?

#### C. Tujuan Penelitian

Dari Fokus penelitian yang telah dijelaskan tersebut diatas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui analisis peran *islamic social finance* perguruan tinggi untuk mahasiswa?
2. Untuk mengetahui dampak positif *islamic social finance* perguruan tinggi dalam kemandirian mahasiswa di UIN SATU Tulungagung?
3. Untuk mengetahui dampak negatif *islamic social finance* perguruan tinggi dalam kemandirian di UIN SATU Tulungagung?
4. Untuk mengetahui pengembangan dari alokasi *Islamic social finance* perguruan tinggi?

#### D. Pembatasan Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan batasan-batasan yang dapat memberikan kejelasan masalah dan fokus penelitian yang dilakukan terhadap objek, waktu, dan tempat yang digunakan sebagai penelitian. Batasan penelitian yang diberikan berdasarkan pada fokus dari penelitian yang akan dilakukan berikut sehingga penelitian yang akan dilakukan ini tidak akan meluas dan fokus penelitian tidak akan berubah. Maka pada penelitian kali ini dapat dijelaskan bahwa batasan dari penelitian untuk subyek penelitian yang dilakukan ini adalah pada mahasiswa yang menerima beasiswa dari pihak swasta, beasiswa dari UIN SATU Tulungagung dan penerima UKT nol atau keringanan UKT. Dengan topik yang dibahas terkait tingkat kemandirian mahasiswa seperti tingkat emosi, tingkat ekonomi, tingkat intelektual, dan tingkat pengaruh sosial.

Untuk Batasan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah dilakukan ketika penelitian skripsi berlangsung. Sedangkan batasan masalah dari tempat penelitian ini adalah dengan menganalisis dampak *islamic social finance* perguruan tinggi pada mahasiswa penerima beasiswa UIN SATU Tulungagung. Sehingga nanti akan dilakukan penelitian mengenai dampak yang ditimbulkan dari penerapan *islamic social finance* perguruan tinggi yang mewujudkan kemandirian mahasiswa di UIN SATU Tulungagung.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat khususnya mahasiswa dalam kegiatan peningkatan kemandirian terhadap aktivitas mahasiswa yang terkait dengan keaktifan dalam berbagai kegiatan positif baik di dalam atau di luar perguruan tinggi maupun terhadap tingkat belajar mahasiswa yang memberikan pengaruh pada prestasi akademik mahasiswa di dalam perguruan tinggi. Serta memberikan informasi mengenai dampak pemanfaatan *islamic social finance* yang terjadi terhadap mahasiswa yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian mahasiswa.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah memberikan pengaruh dan motivasi mahasiswa yang diakibatkan oleh adanya *Islamic social finance* dari perguruan tinggi. Mahasiswa yang memperoleh dana tunjangan dalam penerapan *Islamic social finance* perguruan tinggi mendapat pengaruh yang positif karena mahasiswa dapat memperoleh pendidikan dan ilmu selayaknya. Dengan memotivasi mahasiswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya demi mempertahankan beasiswa yang diperoleh. Sehingga mahasiswa dapat secara positif dalam mengembangkan kemandirian serta kemampuan belajarnya.

## F. Definisi Istilah

### 1. Konseptual

#### a. *Islamic social finance*

*Islamic Social Finance* merupakan program yang berupaya mengurangi kemiskinan, pengangguran dan pengembangan ekonomi masyarakat. Dimana program ini fokus pada proyek-proyek investasi kebutuhan sosial. Beberapa proyek mengacu pada bidang

kesehatan, pendidikan dan lingkungan hidup. Disisi lain, *Islamic social finance* juga berupaya untuk memperkuat dan mengembangkan sisi sosial sektor ekonomi serta lembaga keuangan syariah. Kedua hal ini dapat menjadi tujuan yang sama, yaitu untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi suatu bangsa.

*Islamic Social Finance* ini dalam penerapannya adalah dari dana investasi sosial bagi perusahaan untuk mendistribusikan dananya dalam kepentingan sosial serta dalam peningkatan kesejahteraan masyarakatnya dalam bentuk pembiayaan pendidikan misalnya penyaluran beasiswa dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan ini terfokus pada penerapan beasiswa sebagai bentuk *Islamic social finance* perguruan tinggi, kemudian penyaluran bantuan sarana dan prasarana pendukung pendidikan. Dimana sarana prasana pendukung yang menjadi suatu bentuk penunjang kegiatan atau proses penyaluran ilmu pengetahuan. Adapun peran dari diterapkannya *Islamic social finance* ini bagi masyarakat adalah untuk mengurangi tingkat kemiskinan

b. Beasiswa

Beasiswa merupakan sebuah tunjangan pendidikan yang diprogramkan oleh sebuah lembaga yang diupayakan untuk pembiayaan pendidikan bagi seorang pelajar. Dalam hal ini dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Nasional, BAB V pasal 12 (1.c) yang menyatakan bahwa setiap pelajar pada setiap lembaga pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi mereka yang berprestasi serta bagi yang orang tuanya kurang mampu dalam membiayai pendidikan dijelaskan kemudian pada pasal 12 (1.d) yang menyatakan bahwa setiap pelajar pada setiap lembaga pendidikan berhak mendapatkan biaya bantuan untuk pendidikan

yang ditujukan bagi mereka yang orang tuanya kurang mampu dalam keuangan untuk pembiayaan pendidikan.<sup>3</sup>

Jadi dapat disimpulkan beasiswa adalah bantuan penunjang yang diberikan oleh suatu lembaga atau organisasi pada pendidikan untuk menunjang pelajar yang kurang mampu dalam pembiayaannya serta setiap pelajar memiliki hak atas beasiswa sebagai tunjangan pendidikannya dengan ketentuan mahasiswa yang kurang mampu dan berprestasi dalam menempuh suatu ilmu pengetahuan dalam suatu tingkat pendidikan.

c. Kemandirian

Kemandirian secara konseptual dapat dikatakan sebagai sifat yang harus dimiliki dalam setiap orang dalam menjalankan sebuah tugas atau tanggung jawab. Karena sifat mandiri mendukung seseorang untuk berbuat dan melakukan berbagai macam hal dengan caranya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Arti kemandirian menurut seorang ahli yakni sebagai berikut. Kemandirian menurut Steven J Stein dan Howard E Book, kemandirian adalah kemampuan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung kepada orang lain secara emosional.<sup>4</sup>

Kemandirian seseorang dibentuk dari tindakan yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah dalam menjalankan suatu kegiatan, dalam menerpakan suatu keputusan. Kemandirian seseorang tidak dilakukan dengan berdasar atas paksaan dari orang lain, kemandirian terbentuk dari diri seseorang tanpa dipengaruhi orang lain. Kemandirian diri berasal dari dorongan dan keinginan

---

<sup>3</sup> Zahra, Sri dan Salman,., *Pengaruh Beasiswa Bidikmisi dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar mahasiswa Bidikmisi Tahun Angkatan 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, (Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi Vol. 4 No. 2),( Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret. 2018). hal 2-3

<sup>4</sup> Wiwik Suciati, "*Kiat Sukses melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*",(Bandung: CV. Rasi Terbit, 2016) hal, 43

diri senantiasa melakukan dan mengendalikan diri untuk bertidak dengan tidak bergantung pada orang lain.

Dalam Islam setiap orang dianjurkan untuk memiliki sikap mandiri. Sikap mandiri adalah sikap yang dimana seseorang dalam melakukan berbagai hal sendiri serta tidak meminta bantuan kepada orang lain. Dan dianjurkan untuk setiap orang untuk membantu orang lain yang memerlukan bantuan. Seperti hadis yang dijelaskan oleh nabi yakni : tangan di atas lebih baik dari tangan dibawah. Sebagai contoh Rasulullah adalah cermin dari sikap mandiri. Karena dalam kisah hidupnya, Beliau telah menjalani kehidupan secara mandiri sejak masih kecil.<sup>5</sup>

## 2. Operasional

### a. *Islamic Social finance*

Secara operasional, *Islamic social finance* ini terbentuk dalam investasi untuk tujuan sosial. Sehingga bentuk proyek yang dibuat akan dikelola oleh suatu perusahaan yang dioptimalkan untuk pengembangan ekonomi. *Islamic social finance* bertumpu pada ekonomi, berorientasi dalam bidang sosial, dan menjaga lingkungan hidup. Bentuk dari penerapan *Islamic social finance* perusahaan seperti pelatihan-pelatihan dari perusahaan yang mendorong kemampuan masyarakat dalam meningkatkan produktifitas. Dalam hal pendidikan, *Islamic social finance* memiliki instrumen yang ada pada masyarakat yakni mengenai ziswaf (zakat, infak, sedekah dan wakaf) hal ini menjadikan dana yang ada berupa ziswaf yang dialokasikan dalam bentuk program beasiswa serta bantuan pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu dalam memenuhi akses pendidikan serta bagi mahasiswa yang memiliki keunggulan dalam aspek tertentu. Hal ini juga merupakan investasi karena mahasiswa yang tidak memperoleh pendidikan akan mendapatkan pendidikan

---

<sup>5</sup> Zahra, Sri dan Salman,., *Pengaruh Beasiswa Bidikmisi...*, hal 2-3

yang layak dengan tujuan mahasiswa tersebut nantinya akan lebih memiliki nilai akademis yang baik dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

b. Beasiswa

Bentuk operasional dari beasiswa adalah misalnya penerapan beasiswa diberikan kepada sekolah-sekolah atau perguruan tinggi. Beasiswa yang sering muncul yakni beasiswa dari pemerintah misalnya beasiswa miskin, dari pelaku usaha atau beasiswa yang diberikan oleh perusahaan seperti beasiswa perusahaan pada jenjang pendidikan tertentu beasiswa yang diprogramkan oleh fasilitas pendidikan seperti beasiswa berprestasi yang memiliki banyak macam program baik dalam bidang akademik maupun dibidang non akademik.

Beasiswa diterapkan pada suatu jenjang pendidikan kepada pelajar untuk menempuh kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan demi memperoleh ilmu pengetahuan. Tujuan dari diberikannya beasiswa adalah untuk memudahkan mahasiswa dalam menempuh pendidikannya. Karena beasiswa diberikan untuk menunjang biaya yang dikeluarkan pada proses pendidikan berlangsung.

c. Kemandirian

Kemandirian merupakan sikap yang ada dalam diri seseorang namun sikap mandiri biasanya tumbuh diikuti dengan faktor keadaan yang mendukung dan mendorong seseorang untuk bertindak mandiri. Bentuk dari kemandirian ditentukan oleh sifat dari seseorang. Kemandirian diterapkan dalam bentuk seperti berikut :

- 1) Seseorang ketika meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil suatu keputusan.
- 2) Belajar mandiri dianggap sebagai suatu sifat yang telah ada pada setiap individu dan dalam pembelajaran.

- 3) Belajar mandiri tidak diartikan dengan memisahkan diri dari orang lain
- 4) Dari mandiri, seseorang bisa menyalurkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan kepada orang lain.
- 5) Ketika seseorang belajar mandiri maka dapat dilakukan dalam berbagai hal kegiatan dan aktivitas.<sup>6</sup>

#### G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penyusunan skripsi penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga bagian utama :

- a. Bagian Awal, yang terdiri dari :
  - i. Halaman Sampul Depan
  - ii. Halaman Judul
  - iii. Halaman Pengesahan
  - iv. Halaman Motto
  - v. Halaman Persembahan
  - vi. Kata Pengantar
  - vii. Daftar Isi
  - viii. Daftar Tabel
  - ix. Daftar Lampiran
  - x. Abstrak
- b. Bagian Utama, terdiri dari :
  - 1) Bab I Pendahuluan
    - a) Latar Belakang Masalah
    - b) Fokus Penelitian
    - c) Tujuan Penelitian
    - d) Batasan Masalah
    - e) Manfaat penelitian
    - f) Penegasan istilah
    - g) Sistematika Penulisan

---

<sup>6</sup> Wiwik Suciati, "*Kiat Sukses.*", hal. 4

- 2) Bab II Kajian Pustaka
    - a) Landasan Teoritis
    - b) Penelitian Terdahulu
  - 3) Bab III Metode Penelitian
    - a) Pendekatan dan Jenis Penelitian
    - b) Lokasi Penelitian
    - c) Kehadiran Peneliti
    - d) Data dan Sumber Data
    - e) Teknik Pengumpulan Data
    - f) Teknik Analisis Data
    - g) Pengecekan Keabsahan Temuan
    - h) Tahap-tahap Penelitian
  - 4) Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat paparan data dan temuan penelitian.
  - 5) Bab V Pembahasan

Bab ini memuat hasil analisis dari penelitian yang ditunjukkan dari hasil temuan-temuan dilapangan dan teori-teori terkait.
  - 6) Bab VI Penutup
    - a) Kesimpulan
    - b) Saran
- b. Bagian Akhir
- 1) Daftar Pustaka,
  - 2) Lampiran,
  - 3) Surat Pernyataan Keaslian Tulisan,
  - 4) Daftar Riwayat Hidup